

## Strategi Pengelolaan Manajemen Mutu Dalam Proses Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Dewi Riana

SMPN 39 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

[andiprasss1986@gmail.com](mailto:andiprasss1986@gmail.com)

\*corresponding author : Azainil Azainil email : [azainil@fkip.unmul.ac.id](mailto:azainil@fkip.unmul.ac.id)

### *Abstrak*

Studi ini menginvestigasi strategi manajemen mutu dalam proses pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik-praktik optimal yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SLTP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang sukses mencakup pengembangan kebijakan, perencanaan yang cermat, implementasi yang konsisten, evaluasi berkelanjutan, dan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Penemuan ini menyoroti pentingnya komitmen bersama untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di SLTP, serta untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan mendukung inovasi dalam pengelolaan mutu.

**Kata Kunci :** Strategi, Pengelolaan, Manajemen Mutu, Pendidikan, SLTP

### *Abstract*

*This study investigates quality management strategies in the educational process in Junior High Schools (SLTP). Using a qualitative approach and case studies, this study aims to evaluate optimal practices that can improve the quality of education in junior high schools. The results show that successful strategies include policy development, careful planning, consistent implementation, continuous evaluation, and corrective actions based on the results of the evaluation. This finding highlights the importance of a shared commitment to maintain consistency and improve the quality of the learning process in junior high schools, as well as to develop managerial skills and support innovation in quality management.*

**Keywords:** Strategy, Management, Quality Management, Education, Junior High School

### **Pendahuluan**

Pada zaman pendidikan masa kini, pengelolaan manajemen mutu dalam proses belajar mengajar di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) menjadi semakin esensial untuk menjamin mutu pembelajaran dan perkembangan siswa. Hal ini muncul sejalan dengan permintaan masyarakat dan perubahan paradigma global dalam pendidikan yang menuntut institusi pendidikan untuk terus berinovasi dan meningkatkan standar mutu mereka. Data dan fakta yang ada menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah telah mengimplementasikan berbagai strategi pengelolaan mutu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan dan efektivitasnya di berbagai SMP. Variasi kualitas pendidikan antar sekolah, baik dari

segi fasilitas, sumber daya manusia, maupun prestasi akademik siswa, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk menyelaraskan strategi dan standar yang lebih konsisten (Alfahira et al., 2024)

Kesenjangan dalam pengelolaan mutu di SLTP juga terlihat dari variasi dalam pemahaman dan penerapan konsep-konsep utama seperti evaluasi berbasis mutu, pembelajaran aktif, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Sekolah dengan keterbatasan sumber daya mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam mengadopsi dan mengintegrasikan praktik-praktik terbaik ini dalam rutinitas sehari-hari mereka (Lufafi & Makrut., 2024). Pentingnya mengatasi kesenjangan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses yang

setara terhadap pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan meningkatkan pengelolaan mutu secara menyeluruh, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif, progresif, dan berorientasi pada pencapaian yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global (Fathoni et al., 2024)

Peran krusial pemerintah, lembaga pengelola pendidikan, serta dukungan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci dalam menyeimbangkan implementasi strategi pengelolaan mutu di SMP. Kolaborasi lintas sektor ini dapat memperkuat infrastruktur pendidikan yang lebih solid dan responsif terhadap dinamika perubahan dalam pendidikan global (Isnaeni & Hakim, L., 2024).

**Metode**

Metode penelitian studi kasus untuk menginvestigasi pengelolaan manajemen mutu di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) melibatkan penentuan tujuan yang jelas, pemilihan kasus yang representatif, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, serta analisis komprehensif untuk mengidentifikasi pola dan faktor pengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang praktik pengelolaan mutu, menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan di SLTP, serta berkontribusi pada pembaruan sistem pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1. Data Siswa, Guru, dan Tendik**

No	Data	Jumlah
1.	Siswa	68 Orang
2.	Guru PNS	9 Orang
3.	Guru Tambahan	13 Orang
4.	Tenaga Kependidikan (Tendik)	4 Orang

**Tabel 2. Tantangan dan Rekomendasi**

Aspek	Tantangan	Keterangan	Rekomendasi
Kualitas Tenaga Pengajar	Banyak guru belum memenuhi kualifikasi minimum	30% guru SMP belum memenuhi kualifikasi minimum yang ditetapkan	Mengadakan pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada metode pengajaran modern dan penguasaan teknologi pendidikan
Relevansi Kurikulum	Kurikulum sering kali tidak relevan dengan kebutuhan masa depan	Hanya 45% lulusan SLTP merasa kurikulum mereka relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja atau pendidikan lanjut	Merancang kurikulum yang dinamis dan fleksibel, melibatkan industri dan ahli pendidikan, serta mengadopsi pengembangan kurikulum berbasis proyek
Fasilitas Pendidikan	Kekurangan laboratorium sains dan perpustakaan yang layak	35% SLTP tidak memiliki laboratorium sains yang memadai; 40% sekolah kekurangan perpustakaan yang layak	Mengalokasikan anggaran lebih besar untuk memperbaiki dan menambah fasilitas pendidikan serta menjalin kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah
Manajemen dan Kepemimpinan	Kurangnya pelatihan manajemen dan kepemimpinan	Hanya 50% kepala sekolah SLTP telah mengikuti pelatihan	Menyediakan program pelatihan kepemimpinan yang komprehensi

n bagi kepala sekolah	manajemen dan kepemimpinan	f mencakup pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan strategis, dan keterampilan komunikasi efektif
Hasil Akademik dan Non-Akademik	Kesenjangan antara prestasi akademik dan non-akademik	40% siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika dan sains; siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterampilan sosial yang lebih baik
		Mengintegrasikan program-program non-akademik dalam kurikulum dan memastikan adanya dukungan yang memadai untuk kedua bidang tersebut

Keterangan :

1. Kualitas Tenaga Pengajar

- a. Tantangan: Banyak guru belum memenuhi kualifikasi minimum.
- b. Keterangan: Dengan total 22 guru (9 guru tetap dan 13 guru tambahan), penting untuk memastikan bahwa semua guru memenuhi kualifikasi minimum yang ditetapkan. Berdasarkan tren nasional, kemungkinan sebagian dari guru tambahan mungkin belum memiliki kualifikasi yang memadai (Tanjung et al., 2022)
- c. Rekomendasi: Mengadakan pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada metode pengajaran modern dan penguasaan teknologi pendidikan. Program ini bisa diadakan setiap semester atau setidaknya setahun sekali untuk memastikan bahwa seluruh

guru, baik tetap maupun tambahan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif

Relevansi Kurikulum

- a. Tantangan: Kurikulum sering kali tidak relevan dengan kebutuhan masa depan.
- b. Keterangan: Dengan 68 mahasiswa yang saat ini terdaftar, perlu dipastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau pendidikan lanjut. Hanya 45% lulusan SLTP secara nasional merasa kurikulum mereka relevan, dan ini bisa jadi refleksi kebutuhan untuk evaluasi di tingkat lebih tinggi.
- c. Rekomendasi: Merancang kurikulum yang dinamis dan fleksibel dengan melibatkan industri dan ahli pendidikan. Proses ini dapat mencakup sesi diskusi reguler dengan alumni dan perusahaan yang sering merekrut lulusan dari institusi ini, serta adopsi pengembangan kurikulum berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa (Syarif, et al., 2023).

3. Fasilitas Pendidikan

- a. Tantangan: Kekurangan laboratorium sains dan perpustakaan yang layak.
- b. Keterangan: Fasilitas pendidikan yang mencakup laboratorium dan perpustakaan harus memadai untuk mendukung 68 mahasiswa. Berdasarkan data nasional, 35% SLTP tidak memiliki laboratorium yang memadai dan 40% kekurangan perpustakaan yang layak, ini mengindikasikan potensi kebutuhan peningkatan fasilitas di institusi ini (Ayu et al., 2024).
- c. Rekomendasi: Mengalokasikan anggaran lebih besar untuk

memperbaiki dan menambah fasilitas pendidikan. Ini bisa mencakup renovasi laboratorium yang ada, penambahan buku dan bahan bacaan di perpustakaan, serta pembelian peralatan laboratorium yang lebih canggih. Kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah juga dapat diupayakan untuk mendapatkan dana tambahan dan dukungan sumber daya (Adam.,2021).

#### 4. Manajemen dan Kepemimpinan

- a. Tantangan: Kurangnya pelatihan manajemen dan kepemimpinan bagi kepala sekolah.
- b. Keterangan: Kepala sekolah dan manajemen institusi yang berjumlah kecil namun signifikan perlu mendapatkan pelatihan yang memadai. Dengan hanya 50% kepala sekolah SLTP yang telah mengikuti pelatihan, ini mungkin mencerminkan kebutuhan yang serupa di tingkat pendidikan tinggi (Riwayanto et al., 2024).
- c. Rekomendasi: Menyediakan program pelatihan kepemimpinan yang komprehensif bagi kepala sekolah dan staf manajemen lainnya. Pelatihan ini harus mencakup pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan strategis, dan keterampilan komunikasi efektif, serta pengetahuan tentang inovasi dalam pendidikan untuk memastikan manajemen yang efektif dan efisien (Rosmini et al., 2024).

#### 5. Hasil Akademik vs Non-Akademik

- a. Tantangan: Kesenjangan antara prestasi akademik dan non-akademik.
- b. Keterangan: Dengan 68 mahasiswa, perlu ada

keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan keterampilan non-akademik. Sebanyak 40% siswa secara nasional mengalami kesulitan dalam memahami matematika dan sains, namun mereka yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik.

#### c. Rekomendasi:

Mengintegrasikan program-program non-akademik dalam kurikulum dan memastikan dukungan yang memadai untuk kedua bidang tersebut. Institusi ini dapat menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan fisik mahasiswa. Kegiatan ini bisa diintegrasikan dengan pembelajaran akademik untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan seimbang (Azmiyati et al., 2024)

### Pembahasan

#### 1. Variasi dalam Implementasi Strategi Pengelolaan Mutu

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penerapan strategi manajemen mutu di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Beberapa sekolah mampu mengadopsi dan mengintegrasikan praktik-praktik terbaik dengan efektif, sementara yang lain menghadapi tantangan karena keterbatasan sumber daya atau perbedaan dalam pemahaman konsep-konsep tersebut. Hal ini mencerminkan ketidakseimbangan yang jelas dalam kemampuan sekolah-sekolah tersebut untuk menerapkan manajemen mutu yang efektif, yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan (Mochamad Chairudin, 2023)

Sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan praktik manajemen mutu yang efektif umumnya didukung oleh

kepemimpinan sekolah yang berkomitmen dan staf yang terlatih dalam konsep-konsep tersebut. Mereka biasanya memiliki program pengembangan profesional yang terstruktur untuk guru dan staf administrasi, serta memanfaatkan sumber daya yang memadai untuk mendukung penerapan strategi mutu. Dukungan ini memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan praktik-praktik terbaik dengan lebih baik dan mencapai hasil yang diinginkan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Hafizin et al., 2024).

Sebaliknya, banyak sekolah mengalami kesulitan dalam penerapan manajemen mutu karena keterbatasan finansial dan manusia. Sekolah dengan dana terbatas sering kesulitan menyediakan pelatihan yang diperlukan untuk staf mereka, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan konsep-konsep manajemen mutu secara konsisten. Selain itu, perbedaan dalam ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti teknologi dan fasilitas fisik, juga mempengaruhi kemampuan sekolah dalam melaksanakan evaluasi berbasis mutu dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tantangan-tantangan ini menghambat sekolah-sekolah tersebut dalam mencapai standar yang diinginkan (Na'im., 2024).

Untuk mengatasi perbedaan dalam penerapan strategi manajemen mutu, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah dengan menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi kepala sekolah dan staf manajemen. Kedua, menyediakan program pengembangan profesional yang terstruktur bagi guru dan staf administrasi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep manajemen mutu (Syukri et al., 2023). Ketiga, mengalokasikan sumber daya yang memadai dan meningkatkan infrastruktur pendukung untuk memastikan penerapan strategi

manajemen mutu dapat berjalan dengan baik di semua sekolah. Terakhir, membangun kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan finansial dan sumber daya tambahan yang dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dihadapi sekolah. Dengan menguraikan data ini, kita dapat melihat bagaimana perbedaan dalam penerapan strategi manajemen mutu terjadi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di SLTP (Sukma, H. S., & Pahrudin, A., 2024).

## 2. Tantangan Utama dalam Pengelolaan Mutu

Tantangan dalam pengelolaan mutu pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas guru hingga manajemen sekolah. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 30% tenaga pengajar di SLTP di Indonesia belum memenuhi kualifikasi minimum yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pengajaran. Sebuah studi pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa 40% siswa SLTP di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika dan sains, yang sebagian besar disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif. Untuk mengatasi ini, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pengajar harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan data terbaru hingga semester genap 2023-2024, jumlah siswa di sekolah ini mencapai 68 orang. Selain itu, terdapat 9 guru tetap dan 13 guru tambahan yang bertugas untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar. Selain tenaga pengajar, terdapat juga 4 tenaga kependidikan (tendik) yang berperan dalam mendukung operasional sekolah (Tahir et al., 2024)

Kurikulum yang kaku dan kurang relevan dengan kebutuhan zaman juga

menjadi tantangan utama. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya 45% lulusan SMP yang merasa kurikulum sekolah mereka relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja atau pendidikan lanjut. Penelitian dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah yang telah mengadopsi kurikulum berbasis proyek mengalami peningkatan prestasi siswa sebesar 25% dalam mata pelajaran sains dan teknologi. Ini menunjukkan pentingnya revisi kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Dari data tersebut, terlihat bahwa pengelolaan mutu pendidikan di sekolah ini juga bergantung pada kualitas dan jumlah tenaga pengajar serta tenaga kependidikan yang tersedia. Dengan jumlah guru tetap yang hanya 9 orang ditambah dengan 13 guru tambahan, tantangan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan pembelajaran yang optimal cukup besar. Keterbatasan dalam jumlah tenaga pengajar yang berkualitas dapat mempengaruhi mutu pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, fasilitas dan sumber daya pendidikan yang tidak memadai juga menjadi hambatan. Laporan dari Kemendikbud pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa 35% SLTP di Indonesia tidak memiliki laboratorium sains yang memadai, dan 40% sekolah kekurangan perpustakaan yang layak. Penelitian dari Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa investasi dalam fasilitas pendidikan seperti laboratorium dan perpustakaan dapat meningkatkan prestasi siswa hingga 30%. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait perlu mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk memperbaiki dan menambah fasilitas pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung prestasi siswa. Untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk memperhatikan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan bagi para guru. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur, baik untuk guru tetap maupun guru tambahan, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar. Selain itu, dukungan dari tenaga kependidikan yang memadai juga sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan administrasi dan operasional sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Muliawati., 2024).

Manajemen dan kepemimpinan sekolah juga merupakan faktor kunci dalam pengelolaan mutu pendidikan. Data dari Kemendikbud menunjukkan bahwa hanya 50% kepala SLTP yang telah mengikuti pelatihan manajemen dan kepemimpinan. Studi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2022 menemukan bahwa sekolah-sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan pelatihan manajemen yang baik memiliki tingkat kelulusan siswa yang lebih tinggi sebesar 20% dibandingkan dengan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah tanpa pelatihan. Dengan demikian, penting untuk menyediakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen bagi kepala sekolah dan staf administrasi agar mereka dapat mengelola sumber daya sekolah secara optimal, meningkatkan kinerja guru dan siswa, serta melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Dalam konteks pengelolaan mutu, alokasi sumber daya yang memadai untuk pelatihan guru dan pengembangan fasilitas pendidikan sangat krusial. Dukungan dari pihak pemerintah dan sektor swasta dalam bentuk pendanaan dan kerjasama juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Dengan demikian, sekolah dapat mengimplementasikan strategi manajemen mutu yang lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar

- siswa (Gilang Kartika Hanum et al., 2023)
3. Perbedaan hasil akademik dan non-akademik di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Berbagai tantangan dalam pengelolaan mutu pendidikan yang perlu ditangani secara holistik. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat kesenjangan signifikan antara prestasi akademik dan non-akademik siswa. Secara akademik, hanya 50% siswa SLTP yang mencapai standar kompetensi minimal dalam mata pelajaran utama seperti matematika dan sains. Sebaliknya, dalam bidang non-akademik seperti olahraga dan kesenian, siswa menunjukkan performa yang lebih variatif dan sering kali lebih tinggi, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam kualitas pendidikan dan perhatian yang diberikan pada kedua aspek ini. Berdasarkan data terbaru hingga semester genap 2023-2024, jumlah siswa di sekolah ini mencapai 68 orang. Selain itu, terdapat 9 guru tetap dan 13 guru tambahan yang bertugas untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar. Selain tenaga pendidik, terdapat juga 4 tenaga kependidikan (tendik) yang berperan dalam mendukung operasional sekolah

Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan mutu pendidikan perlu mencakup pendekatan yang lebih seimbang antara pengajaran akademik dan pengembangan keterampilan non-akademik. Studi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menekankan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik cenderung memiliki siswa dengan hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan. Sebagai contoh, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan seni memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, yang juga berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk

mengintegrasikan program-program non-akademik dalam kurikulum dan memastikan adanya dukungan yang memadai untuk kedua bidang tersebut. Dalam konteks ini, kehadiran 9 guru tetap dan 13 guru tambahan sangat penting untuk memberikan bimbingan yang memadai baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Fitriani et al., 2021)

Selain itu, penelitian dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik seperti klub sains dan debat menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang signifikan. Keterampilan ini tidak hanya membantu dalam bidang non-akademik tetapi juga mendukung keberhasilan akademik. Sekolah yang berhasil mengintegrasikan program-program ini melaporkan peningkatan prestasi siswa dalam ujian nasional sebesar 15%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan non-akademik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap hasil akademik siswa, dan manajemen sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang lebih terintegrasi untuk memaksimalkan potensi siswa di kedua bidang tersebut. Dengan adanya 4 tenaga kependidikan, sekolah dapat memastikan kelancaran operasional program-program tersebut (Anwar et al., 2024)

Manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan temuan ini dalam pengembangan strategi pengelolaan mutu pendidikan. Pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa anggaran dan sumber daya dialokasikan secara merata untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Pelatihan guru juga harus mencakup pengembangan kompetensi dalam mengelola dan mengajar kegiatan non-akademik (Masfufah et al., 2023 : (Yumnah et al., 2023). Dengan demikian, sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang holistik, yang

tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-akademik yang penting untuk kesuksesan siswa di masa depan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan perbedaan hasil akademik dan non-akademik dapat diminimalkan, dan mutu pendidikan di SLTP dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Dukungan dari 9 guru tetap, 13 guru tambahan, serta 4 tenaga kependidikan akan menjadi fondasi penting dalam mencapai tujuan ini (Widyana et al., 2024).

#### 4. Rekomendasi untuk Meningkatkan Pengelolaan Mutu

Upaya meningkatkan pengelolaan mutu pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), beberapa rekomendasi strategis dapat diterapkan. Pertama, penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajar melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 30% guru SLTP belum memenuhi kualifikasi minimum yang diharuskan. Oleh karena itu, pemerintah dan sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan rutin yang berfokus pada metode pengajaran modern, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, dan peningkatan kompetensi profesional. Dalam SMP ini, terdapat 9 guru tetap dan 13 guru tambahan yang dapat diikuti dalam pelatihan ini, serta 4 tenaga kependidikan yang mendukung proses belajar mengajar (Syukri et al., 2023)

Revisi kurikulum untuk memastikan relevansi dan adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri sangat penting. Data menunjukkan bahwa hanya 45% lulusan SLTP merasa kurikulum mereka relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara dinamis dan fleksibel, melibatkan berbagai pihak termasuk industri dan ahli pendidikan, untuk

memastikan bahwa materi pelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif. Dalam konteks ini, berbagai materi yang relevan bagi 68 siswa harus diperhatikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan teknologi masa kini.

Peningkatan fasilitas dan sumber daya pendidikan adalah langkah krusial. Laporan dari Kemendikbud mengindikasikan bahwa 35% SLTP di Indonesia tidak memiliki laboratorium sains yang memadai, dan 40% sekolah kekurangan perpustakaan yang layak. Pemerintah dan pihak terkait harus mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk memperbaiki dan menambah fasilitas pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan, dan alat bantu belajar lainnya. Dalam SLTP ini, fasilitas ini akan mendukung keberhasilan belajar dari 68 siswa yang ada di sana (Setiabudi Sukma & Pahrudin, 2024)

Penguatan manajemen dan kepemimpinan sekolah melalui pelatihan dan pengembangan yang tepat sangat penting. Data menunjukkan bahwa hanya 50% kepala sekolah SMP yang telah mengikuti pelatihan manajemen dan kepemimpinan. Studi menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan pelatihan manajemen yang baik memiliki tingkat kelulusan siswa yang lebih tinggi sebesar 20% (Dari et al., 2024). Oleh karena itu, program pelatihan kepemimpinan yang komprehensif perlu dikembangkan, mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan strategis, dan keterampilan komunikasi efektif. Dengan dukungan dari 9 guru tetap, 13 guru tambahan, dan 4 tenaga kependidikan, manajemen dan kepemimpinan yang efektif akan memastikan semua sumber daya sekolah dikelola secara optimal, menciptakan lingkungan belajar yang produktif bagi siswa. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan pengelolaan mutu pendidikan di SLTP dapat ditingkatkan secara signifikan,

memberikan hasil yang optimal bagi setiap siswa (Gilang Kartika Hanum et al., 2023 : Yamin, M. I., & Iqbal, M., 2023)

### Kesimpulan

Pengelolaan kualitas pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) menghadapi berbagai tantangan yang mencakup kompetensi tenaga pendidik, relevansi kurikulum, ketersediaan fasilitas pendidikan, dan manajemen sekolah. Data menunjukkan bahwa banyak guru belum memenuhi kualifikasi yang ditetapkan, kurikulum yang diterapkan sering kali tidak relevan dengan kebutuhan masa depan, dan fasilitas pendidikan yang tersedia masih kurang memadai. Selain itu, manajemen dan kepemimpinan sekolah yang kurang optimal juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan. Semua faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi hasil akademik dan non-akademik siswa, sehingga diperlukan pendekatan komprehensif untuk mengatasinya.

Saran untuk mengatasi masalah ini mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan program pengembangan profesional untuk memastikan pengajaran yang efektif dan inovatif. Kedua, merevisi kurikulum agar lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan teknologi dan industri saat ini, serta mengintegrasikan program berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa. Ketiga, meningkatkan fasilitas pendidikan dengan mengalokasikan anggaran yang cukup dan menjalin kemitraan dengan pihak swasta untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan. Keempat, memperkuat manajemen dan kepemimpinan sekolah melalui pelatihan kepemimpinan yang komprehensif, sehingga kepala sekolah dan staf dapat mengelola sumber daya secara optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

### Daftar Pustaka

Adam, B. (2021). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 57-66.

Alfahira, N., Fitri Yani, D., Masliani, D., Rinaldi Siregar, A., Sholeh Suryadi, H., Pendidikan Islam, M. & Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, F. (2024). Pentingnya Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1).

<https://doi.org/10.59059/Mutiara.V2i1.907>

Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2024). Pemecahan Masalah Manajemen Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Bidang Kurikulum Dan Kesiswaan Di Smp It Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 44-62.

Ayu, D. M., Girindratta, R., Nurfadillah, N., Fariz, F., & Al Mashur, M. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1596-1603.

Azmiyati, Y., Syarif, I., Syahran Jailani, M., Harja, H., Pendidikan Islam, M., Pendidikan Islam Dan Keguruan, F. & Agama Islam Nusantara Batanghari, I. (2024). Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Dari Prespektif Ban-Pt, Ban-Sm Dan Ban Paud. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10615-106281. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13974>

Dari, U., & Sukma, M. (2024). Manajemen Pendidikan dan Kerangka Kerja Konseptual dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Progresif*, 3(1), 9-29.

Fathoni, Mukhamad, Devita Sari, Nindy, Vaujiah & Nadif. (2024). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Melalui Sistem Informasi Manajemen Sekolah. *Binary: Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 1(1), 1-5. <http://jsr.unuha.ac.id/index.php/Binary/Article/View/797/149>

Fitriani, L. P. W., & Kemenuh, I. A. A. (2021). Peningkatan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi melalui

- implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Gilang Kartika Hanum, Nining Andriani, Muhamad Pattiran, Dorce Idie, Eko Meiningsih & Susilowati. (2023). Kepemimpinan Strategis Dan Kinerja Organisasi: Sebuah Meta-Analisis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 158. <https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/24055/16950>
- Hafizin, H., Mukarromah, A., & Aditama, W. B. (2024). Kebijakan Pengelolaan Guru Sekolah Dasar: Permasalahan Dan Solusi. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(02), 35-43.
- Isnaeni, N. N., & Hakim, L. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam, Studi Kasus Di Sekolah Smp Islamic Centre Kota Tangerang. *Journal Of Education And Islamic Studies (Jeis)*, 1(1), 33-40.
- Lufafi, M. H., & Makruf, I. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 30-35.
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215-230.
- Mochamad Chairudin. (2023). Konsep Kebijakan Dan Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan. *Jipi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(02), 204-215. <https://doi.org/10.36835/jipi.v19i2>
- Muliawati, L. F. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Pada Sarana Prasarana Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 188-200.
- Na'im, Z. (2024). Tinjauan Teoritis Manajemen Mutu Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110-123.
- Riwayanto, I. S., Hayadi, B. H., & Yusuf, F. A. (2024). Implementasi Konsep Perubahan Organisasi Menurut Kurt Lewin Dalam Konteks Sekolah Menengah Pertama Dalam Tinjauan Terhadap Tantangan Dan Strategi Penyelarasan. *Technical And Vocational Education International Journal (Taveij)*, 4(1), 348-357.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 165-180.
- Setiabudi Sukma, H. & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jmpis)*, 5(2), 242-252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>
- Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242-252.
- Syarif, A., Ariyadi, A., Mazrur, M., & Erawati, D. (2023). Strategi manajemen mutu sekolah melalui fungsi pengorganisasian di SMP Islam terpadu Al-Ghazali Modern School Palangka Raya. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 10(1), 1-10.
- Syukri, M., Harmuliani, N., Putra, A., Sumatera Utara Medan, U. & Makmursyukri, I. (2023). Sistem Monitoring Evaluasi Pendekatan Sistem Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 391-400. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.2972>
- Tahir, T., Patimah, S., Warisno, A., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., Lampung Selatan, K., Raden Intan Lampung, U., Endro Suratmin, J., Sukarame, K. & Bandar Lampung, K. (2024). Konsep Manajemen Mutu

- Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *Journal On Education*, 06(02).
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Widyana, T., Zulfa, N., Pras, J. & Mukhlisin, A. (2024). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 79–83.  
<https://Journal.Banjaresepacific.Com/Index.Php/Jimr>
- Berinovasi. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(2), 147-154.
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104.

Yamin, M. I., & Iqbal, M. (2023). Manajemen Pengelolaan Mutu Sekolah; Upaya Membangun Sekolah Terdepan Dalam